

Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Yola Armelia¹, Agus Irianto²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
yolaarmelia26@gmail.com¹, agus3854@yahoo.com²

Abstract : *Human needs always change according to the demands of the times, college students consume goods and services to meet their daily needs. College student income can come from pocket money given by family, scholarships and wages (while working). The action of college students consuming goods and services excessively (wasteful) is consumptive behavior. Factors supporting consumptive behavior include pocket money and lifestyle is defined as how a person does activities, has opinions and has interests. This study aims to determine the effect of pocket money and lifestyle on consumptive behavior in college students of the Faculty of Economics, Padang State of University. This study uses Path Analysis, the results of this study are the factor of pocket money and lifestyle proving that there is a positive and significant influence on the consumer behavior of college students of the Faculty of Economics, Padang State of University.*

Keywords : *consumptive behavior, pocket money, life style.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan manusia normal yang perlu bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Interaksi dengan orang lain ini akan berdampak baik itu positif maupun negatif. Contoh dampak positif diantaranya mengutamakan hidup sehat dengan berolahraga akibat dari interaksi dengan lingkungan yang senang berolahraga, contoh dampak negatif yaitu cenderung hidup boros karena berteman dengan orang-orang yang sering berbelanja.

Perilaku konsumtif bisa terjadi kepada mahasiswa karena umumnya mahasiswa berada diusia remaja dan stabilitas diri yang masih belum stabil sehingga sulit mengendalikan diri. Kondisi dimana mahasiswa mengkonsumsi barang/jasa tanpa adanya perencanaan juga akan mendorong tingginya perilaku konsumtif, spontanitas yang terjadi untuk mengkonsumsi barang/jasa akibat bagusnya *packaging*, adanya diskon, maupun ketika mahasiswa tersebut mengalami “gelap mata” maka bisa memberikan konsekuensi tindakan mengkonsumsi dengan cara yang boros.

Berdasarkan data dari 20 mahasiswa terkait perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang di bawah ini, mahasiswa terindikasi memiliki perilaku konsumtif, walaupun dalam mengkonsumsi barang/jasa mahasiswa sudah selektif dan sudah

menerapkan prinsip ekonomi namun masih terlihat bahwa mahasiswa tidak memiliki skala prioritas dalam mengkonsumsi. Berikut data perilaku konsumtif mahasiswa FE UNP:

Tabel 1. Data Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

| No | Pernyataan | Ya | | Tidak | |
|--------------|--|--------------|-----|--------------|-----|
| | | Σ | % | Σ | % |
| 1 | Selektif dalam mengkonsumsi. | 17 | 85% | 3 | 15% |
| 2 | Menerapkan prinsip ekonomi dalam mengkonsumsi. | 13 | 65% | 7 | 35% |
| 3 | Memiliki skala prioritas atau intensitas dalam konsumsi. | 11 | 55% | 9 | 45% |
| Total | | 68,3% | | 31,7% | |

Sumber : Data Diolah 2020

Perilaku konsumtif adalah pola pemenuhan juga pembelian berbagai kebutuhan yang lebih mengutamakan faktor keinginan dibanding kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat kesenangan dan keduniawian semata (Yuniarti, 2015). Pendapat lain juga disampaikan mengenai perilaku konsumtif yaitu perilaku seseorang yang irasional, cenderung matrealisti, serta hasrat yang menggebu untuk memiliki berbagai barang mewah dan berlebihan dalam menggunakan barang/jasa dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi kesenangan semata (Wahyudi, 2013). Dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah tindakan mengkonsumsi barang dan atau jasa yang mendahulukan keinginan dibanding kebutuhan dan tidak lagi bertindak secara rasional.

Perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kekuatan sosial khususnya faktor kelas sosial dalam hal ini yaitu kekayaan, ketika di posisi mahasiswa sering disebut uang saku (Mangkunegara, 2002). Uang saku merupakan salah satu faktor penting perilaku konsumtif (Giliarso, 2002), dimana dengan pengalokasian uang saku pada periode tertentu tidak stabil maka akan memicu tingginya perilaku konsumtif.

Uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh seseorang dari orang tuanya (Rosyidah & Andrias, 2013) dan selanjutnya uang ini dapat mempengaruhi pola konsumsi baik rutin maupun tidak rutin (Rozain, Noni. & Harahap, 2019). Pemberian uang saku kepada anak adalah bagian dari pengalokasian pendapatan keluarga kepada anak untuk keperluan harian, mingguan, atau bulanan, baik keperluan jajan mauppun keperluan lainnya, contohnya untuk alat tulis, menabung, makan, minum dan lain sebagainya (Widyoningsih, Subakti, & Kusnaeni, 2016). Dapat disimpulkan uang saku adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang pada rentang waktu tertentu dan bersumber dari kerluarga, beasiswa dan/atau pendapatan dari hasil bekerja/usaha.

Kecenderungan mahasiswa pada awal periode uang saku, melakukan pengeluaran yang banyak sehingga pada akhir periode uang saku mahasiswa mengalami kesulitan dan kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Jumlah uang saku yang diterima mahasiswa di awal periode ini sering kali menjadikan mahasiswa "lupa diri" dan beranggapan bahwasanya uang saku yang dimilikinya banyak, padahal ketika uang saku ini dialokasikan dengan rata disatu periode, alhasil uang saku yang diterima ini tidak lagi banyak jumlahnya, kondisi inilah yang sering terjadi di kalangan mahasiswa.

Secara sederhana dikatakan banyak uang diawal bulan namun minus diakhir bulan. Ketika sejumlah uang saku yang dimiliki mahasiswa dialokasikan secara normal artinya tidak lebih besar pengeluaran dari pada pemasukan maka perilaku konsumsi mahasiswa dikatakan normal. Namun ketika mahasiswa mengalokasikan uang sakunya secara boros sehingga lebih besar pengeluaran dari pada pemasukan atau maka mahasiswa dikatakan memiliki perilaku konsumtif.

Salah satu bentuk tanggung jawab yang diterima oleh mahasiswa ialah uang saku. Uang saku juga bisa melatih diri untuk disiplin dalam mempergunakan uang untuk keperluan harian. Uang tersebut bisa berupa uang jajan dari orang tua/ keluarga, uang dari beasiswa, dan uang dari hasil bekerja dalam periode harian, mingguan, atau bahkan bulanan yang digunakan untuk belanja keperluan makanan, minuman, keperluan belajar bahkan tabungan untuk keperluan mendesak di waktu tertentu (Hidayah, Nailatul & Bowo, 2019). Dalam mengkonsumsi, mahasiswa fokus memenuhi kebutuhannya. Kategori pengeluaran uang saku yang tidak baik diantaranya tidak mendistribusikan uang saku dengan rata sesuai waktu yang ditentukan.

Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif selain uang saku yaitu gaya hidup (Setiadi, 2010). Jika dilihat dari kebiasaan masyarakat dalam menghabiskan waktunya untuk berlibur lebih memilih tempat yang nyaman, namun sekarang dengan adanya media sosial bentuk yang bagus dari tempat berlibur tersebut lebih diutamakan karena ada istilah *posting* ke media sosial. Perkembangan informasi dan teknologi juga membentuk arah perubahan gaya hidup mahasiswa yang terjadi saat ini. Pada zaman yang kaya akan ilmu pengetahuan dan teknologi ini juga bukan hal yang mustahil bagi mahasiswa melakukan perubahan gaya hidup, contohnya pola konsumsi yang normal yaitu secara manual seperti mengunjungi wisata kuliner dan membeli makanan di kedai. Namun dengan kecanggihan IPTEK saat ini telah mampu mengubah pola konsumsi dari manual menjadi online contohnya pemesanan *deliver order*.

Istilah gaya hidup menggambarkan tindakan dan merupakan bagian dari ciri-ciri dunia modern atau sering disebut modernitas (Sukirno & Harianto, 2017), gaya hidup juga merupakan tingkah laku dan juga akan berkonsekuensi pada pola tindakan tertentu (Apriliani, 2019). Di sisi lain gaya hidup didefinisikan aktivitas, ketertarikan, dan cara berpendapat seseorang (Indriani, 2015). Kesimpulannya gaya hidup adalah cara dan tingkah laku seseorang yang memberikan gambaran pada kegiatan, minat dan opini dalam pola kehidupan sehari-harinya baik itu saat berinteraksi maupun saat bereaksi di lingkungan.

Mahasiswa pada jenjang akhir masa remaja biasanya sering terpengaruh terhadap lingkungan dalam berpendapat dan mengambil tindakan, dikalangan masyarakat gaya hidup telah mengalami perubahan terutama di kalangan mahasiswa. Gaya hidup mahasiswa cenderung kurang baik dan hal ini sudah menjadi pola dalam kehidupan keseharian mahasiswa itu sendiri. Beberapa fenomena yang terjadi di atas merupakan eksekusi dari gaya hidup yang akan mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa itu sendiri, yang di saat sudah melewati ambang wajar maka sudah terindikasi telah melakukan perilaku konsumtif.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif. Data primer yang dipakai pada penelitian ini yaitu angket yang disebar kepada mahasiswa melalui *google form* dan data

sekunder didapat dari bagian akademik terkait jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *proporsional random sampling* dengan analisis data yaitu *path analysis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diawali dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan analisis korelasi antar variabel, dilanjutkan dengan analisis jalur dan uji hipotesis.

Tabel 2. Uji Normalitas

| Uji Normalitas | | |
|---------------------------------|--------------|----------------------|
| | | Residu tidak standar |
| N | | 96 |
| Normal Parameter ^{a,b} | Mean | 81.5833333 |
| | Std. Deviasi | 6.01192239 |
| Paling ekstrim Perbedaan | Mutlak | .069 |
| | Positif | .069 |
| | Negatif | -.031 |
| Uji Statistik | | .675 |
| Asymp. Sig. (2-arah) | | .752 |
| Monte Carlo Sig. (2-arah) | Sig. | .721 ^c |
| | 99% Interval | Batas Bawah |
| | Kepercayaan | Batas Atas |
| | | .733 |

a. Distribusi tes normal.

b. Koreksi signifikansi lilliefors.

c. Berdasarkan 10000 tabel sampel dengan data awal 2000000.

Sumber : Data Diolah 2020

Data di atas adalah uji normalitas menggunakan uji *lilliefors* dan dapat diperhatikan bahwa data berdistribusi normal. Nilai residual *Asymp.Sig.(2arah)* sebesar 0,752, nilai sinifikansi ini lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan.

Tabel 3. Analisis Korelasi Antar Variabel

| | | Correlations | | |
|--------------------|---------------------|--------------|------------|--------------------|
| | | Uang Saku | Gaya Hidup | Perilaku Konsumtif |
| Uang Saku | Pearson Correlation | 1 | .225* | .372** |
| | Sig. (2-tailed) | | .028 | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 |
| Gaya Hidup | Pearson Correlation | .225* | 1 | .628** |
| | Sig. (2-tailed) | .028 | | .000 |
| | N | 96 | 96 | 96 |
| Perilaku Konsumtif | Pearson Correlation | .372** | .628** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | |
| | N | 96 | 96 | 96 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Diolah 2020

Dari hasil pengolahan analisis korelasi antar variabel di atas dapat dilihat untuk pengaruh uang saku terhadap perilaku konsumtif r hitung sebesar $0,372 > 0,2617$, untuk pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif r hitung sebesar $0,628 > 0,2617$, untuk pengaruh uang saku terhadap gaya hidup r hitung sebesar $0,225 < 0,2617$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antar variabel. Selanjutnya dilakukan *path analysis*.

Tabel 4. Koefisien Jalur Variabel Uang Saku Terhadap Gaya Hidup

| Koefisien ^a | | | | | |
|------------------------|-------------------------|----------------|----------------------|-------|------|
| Model | Koefisien Tidak Standar | | Koef Terstandarisasi | t | Sig. |
| | B | Std. Kesalahan | Beta | | |
| 1 (Konstan) | 50.762 | 5.083 | | 9.986 | .000 |
| Uang Saku | .194 | .087 | .225 | 2.237 | .028 |

a. Variabel Terikat: Gaya Hidup

Sumber : Data Diolah 2020

Dari hasil analisis koefisien jalur variabel uang saku (X1) terhadap gaya hidup (X2) menunjukkan nilai koefisien jalur $PX_1X_2 = 0,225$, dengan signifikansi $0,028 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa uang saku (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup (X2). Hipotesis nol (H_0) di tolak, hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap gaya hidup (X2).

Tabel 5. Model Ringkasan Variabel Uang Saku Terhadap Gaya Hidup

| Model Ringkasan | | | | |
|-----------------|-------------------|-----------|-----------------------|-------------------------|
| Model | R | R Kuadrat | R Kuadrat Disesuaikan | Perkiraan Std Kesalahan |
| 1 | .225 ^a | .051 | | .040 |

a. Prediktor: (konstan), Uang Saku

b. Variabel Terikat: Gaya Hidup

Sumber : Data Diolah 2020

Dari olahan data di atas dapat diketahui besarnya pengaruh variabel uang saku terhadap gaya hidup sebesar 5,1% dan sisanya adalah pengaruh variabel lain yang terlihat dari koefisien residual sebesar 94,9%, dimana variabel lain ini tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6. Koefisien Jalur Variabel Uang Saku Dalam Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif

| Koefisien ^a | | | | | |
|------------------------|-------------------------|----------------|----------------------|-------|------|
| Model | Koefisien Tidak Standar | | Koef Terstandarisasi | t | Sig. |
| | B | Std. Kesalahan | Beta | | |
| 1 (Konstan) | 16.671 | 7.590 | | 2.197 | .031 |
| Uang Saku | .286 | .093 | .243 | 3.081 | .003 |
| Gaya Hidup | .779 | .107 | .573 | 7.262 | .000 |

a. Variabel Terikat: Perilaku Konsumtif

Sumber : Data Diolah 2020

Dari data di atas didapat nilai koefisien jalur pengaruh uang saku (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) sebesar 0,243 dengan nilai signifikan 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa uang saku (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y). Pengaruh gaya hidup (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) sebesar 0,573 dengan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Maka Hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif (Y).

Tabel 7. Model Ringkasan Variabel Uang Saku Dalam Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif

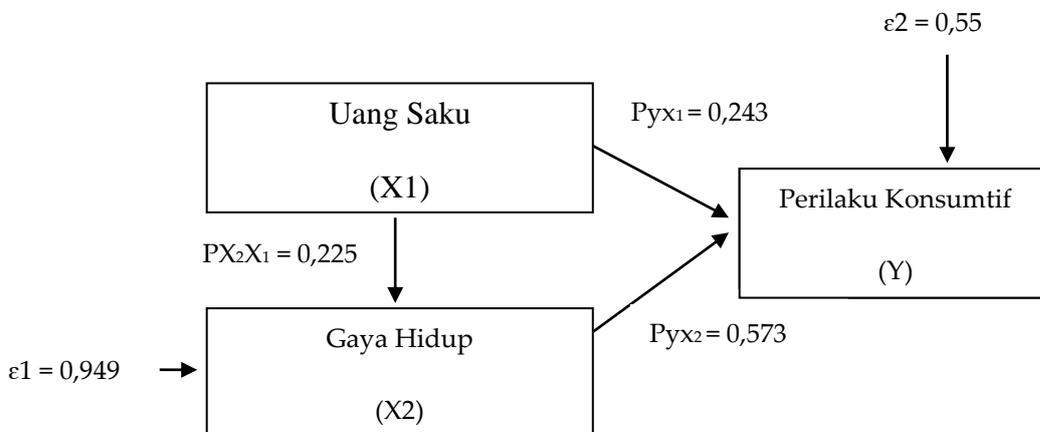
| Model Ringkasan | | | | |
|-----------------|-------------------|-----------|-----------------------|-------------------------|
| Model | R | R Kuadrat | R Kuadrat Disesuaikan | Perkiraan Std Kesalahan |
| 1 | .671 ^a | .450 | | .438 |

a. Prediktor: (konstan), Uang Saku, Gaya Hidup

b. Variabel Terikat: Perilaku Konsumtif

Sumber : Data Diolah 2020

Data di atas dapat dilihat kontribusi variabel uang saku (X1), gaya hidup (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) sebesar 45% dan 55% merupakan kontribusi dari luar variabel penelitian, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



Sumber : Data Diolah 2020

Berdasar gambar di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh variabel secara langsung dari lebih besar dari pada pengaruh variabel tidak langsung terhadap perilaku konsumtif.

PEMBAHASAN

Pengaruh dari Uang Saku (X1) dan terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari uang saku terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini mencerminkan bahwa semakin tinggi uang saku yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswa. Sebaliknya jika uang saku yang dimiliki oleh mahasiswa semakin rendah maka semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswa (Sipunga & Muhammad, 2014). Berdasarkan hasil penelitian, koefisien jalur sebesar 26,2%, yang berarti bahwa tingginya uang saku mahasiswa memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rozain, Noni. & Harahap (2019) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara uang saku terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian yang penulis lakukan juga memberikan kesimpulan yang sama dengan penelitian sebelumnya, bahwa jumlah uang saku yang tinggi mendorong mahasiswa untuk berperilaku konsumtif yang tinggi. Dari hasil penelitian yang didapat, ketika jumlah uang saku sudah meningkat maka mahasiswa juga akan cenderung lebih kuat untuk berperilaku konsumtif seperti meningkatnya intensitas nongkrong, traveling, hiburan dan hobi. Jumlah uang yang digunakan untuk kebutuhan pun juga mengalami peningkatan seperti jumlah uang untuk makan, kebersihan, bahkan juga terjadi peningkatan terhadap jumlah uang yang digunakan untuk transportasi.

Pengaruh dari Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi gaya hidup mahasiswa maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif mahasiswa itu sendiri. Dan

sebaliknya, semakin berkurang (sederhana) gaya hidup mahasiswa maka semakin berkurang pula perilaku konsumtif mahasiswa. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Danang (2016) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Koefisien jalur memiliki angka 0,535 yang berarti bahwa gaya hidup mahasiswa memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP sebesar 53,5%.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hubungan yang positif signifikan antara gaya hidup dan perilaku konsumtif, ketika gaya hidup yang dijalani pada pola keseharian mahasiswa FE UNP mengalami peningkatan seperti terlihat di realita mahasiswa, dimana *life style* sudah seiring dengan kebutuhan, maka akan berdampak besar terhadap perilaku konsumtif mahasiswa itu sendiri yang tentunya juga akan meningkat, ketika terjadi peningkatan pola pada gaya hidup, maka kondisi ini tentunya akan meningkatkan perilaku konsumtif pada kalangan Mahasiswa FE UNP.

Pengaruh dari Uang Saku (X1) terhadap Gaya Hidup (X2)

Berdasarkan hasil penelitian koefisien jalur sebesar 22,5 yang berarti bahwa uang saku memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sebesar 22,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari uang saku terhadap gaya hidup mahasiswa. Sesuai dengan pendapat (Dias, 2015) bahwa gaya hidup didefinisikan sebagai seseorang menggunakan uangnya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa semakin tinggi jumlah uang saku mahasiswa maka semakin tinggi pula gaya hidup seseorang, dengan kata lain uang saku yang banyak bisa menjadikan mahasiswa bebas dalam meningkatkan gaya hidup yang ingin dilakukan baik dalam hal kegiatan dan minat. Keterbatasan jumlah uang saku akan menurunkan gaya hidup dalam keseharian mahasiswa FE UNP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh uang saku dan gaya hidup mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Artinya semakin tinggi uang saku mahasiswa maka akan semakin tinggi pula gaya hidup mahasiswa yang akan mendorong tingkat perilaku konsumtif dalam keseharian mahasiswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliansi, N. E. P. (2019). Pengaruh Gaya Hidup, Peran Religiusitas, Self Control sebagai Variabel Mediasi terhadap Perilaku Pengelolaan Utang Masyarakat Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1, Hlm. 1--19.
- Danang. (2016). Pengaruh Iklan Online , Konformitas , dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Ekonomi*, 1, Hlm 78--94.
- Dias, K. (2015). Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), Hlm 1--11.
- Giliario. (2002). *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Jilid 1*. Jakarta: Kanisius.
- Hidayah, Nailatul & Bowo, P. A. (2019). Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), Hlm 1025--1039.
- Indriani, L. (2015). *Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mangkunegara, A. & P. A. (2002). *Perilaku Konsumen Edisi Revisi*. Bandung: PT. Retika Aditama.
- Rosyidah, Z., & Andrias, D. R. (2013). Jumlah Uang Saku dan Kebiasaan Melewatkan Sarapan Berhubungan dengan Status Gizi Lebih Anak Sekolah Dasar. 10, 1--6.
- Rozain, Noni. & Harahap, S. N. (2019). Pengaruh Mata Kuliah Ekonomi Syariah dan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumti. *Jurnal Niagawan*, 8(3), Hlm 223--233.
- Setiadi, N. J. (2010). *Perilaku Konsumen edisi revisi*. Jakarta: Kencana.
- Sipunga, N. P. dan, & Muhammad, A. H. (2014). Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja Di Tinjau Dari Pendapatan Orang Tua Pada Siswa-Siswi Sma Kesatrian 2 Semarang. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 3.
- Sukirno, F. S., & Harianto, S. (2017). Pergeseran Gaya Hidup Masyarakat Sub Urban Area Di Kota Mojokerto. *Jurnal Paradigma*, Volume 05(Nomor 01), 1--10.
- Wahyudi. (2013). Tinjauan Tentang Perilaku Konsumtif Remaja Pengunjung Mall Samarinda Central Plaza. *EJournal Sosiologi*, 1, Hlm 26--36.
- Widyoningsih, Subakti, E., & Kusnaeni, A. (2016). Hubungan Besaran Uang Saku dengan Pemilihan Jajanan Sehat. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 9(2), 31.
- Yuniarti, S. V. (2015). *Perilaku Konsumen*. Bandung: CV. Pustaka Setia.